

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan Indeks Bisnis-27 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 27 perusahaan yang diambil dari www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:63) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan hanya sekadar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek tersebut”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berjumlah sebanyak 27 perusahaan. Daftar perusahaan Indeks Bisnis-27 yang menjadi populasi akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Indeks Bisnis-27 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Ace Hardware Indonesia Tbk.	ACES
2	Adaro Energy Tbk.	ADRO
3	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
4	Astra International Tbk.	ASII
5	Bank Central Asia Tbk.	BBCA

6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
7	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
8	Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN
9	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
10	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
11	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
12	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
13	Vale Indonesia Tbk.	INCO
14	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
15	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
16	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
17	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
18	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
19	Mitra Adiperkasa Tbk.	MAPI
20	Mayora Indah Tbk.	MYOR
21	Bukit Asam Tbk.	PTBA
22	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
23	Surya Citra Media Tbk.	SCMA
24	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
25	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
26	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	TPIA
27	United Tractor Tbk.	UNTR

Sumber : IDX (data diolah)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:64), pengertian sampel adalah: “Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya”.

Menurut Sugiyono (2018:84) Teknik sampling ada dua kelompok, yaitu :

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling* ini meliputi *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*.

2. *Non Probability Sampling*

Non Probability Sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* ini meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, *purposive sampling*, sampling jenuh, dan *snowball sampling*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:84) pengertian *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian ini adalah perusahaan Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data laporan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2015 sampai 2019. Berikut hasil seleksi sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu :

Tabel 3.2
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019	47
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar sebagai anggota Indeks Bisnis-27 selama periode 2015-2019	(35)
Perusahaan Indeks Bisnis-27 periode 2015-2019 yang menjadi sampel	12

Sumber : Data Diolah

Berikut merupakan daftar perusahaan Indeks Bisnis-27 periode 2015-2019 yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 3.3

Daftar Perusahaan Indeks Bisnis-27 periode 2015-2019 yang menjadi sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	Astra International Tbk.	ASII
3	Bank Central Asia Tbk.	BBCA
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
7	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
8	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	INTP
9	Bukit Asam Tbk.	PTBA
10	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR
11	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
12	United Tractors Tbk.	UNTR

Sumber : Data Diolah

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:137), Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Dalam penelitian ini data yang dimaksud meliputi laporan keuangan tahunan.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu :

1. Metode studi pustaka

Metode Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data-data sekunder yang berasal dari sumber yang sudah ada, yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara memperoleh daftar perusahaan Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019 kemudian mengakses dan mendownload laporan keuangan perusahaan perbankan yang akan diteliti.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) definisi dari Variabel Penelitian adalah: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Leverage* terhadap nilai perusahaan Indeks Bisnis-27 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019” maka terdapat 3 variabel dalam

penelitian ini. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bebas dan variabel terikat.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independent merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Leverage* (DER).

3.4.1.1 *Return On Assets* (X₁)

Menurut Ryan (2016:112) “*Return on Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.” Dalam penelitian ini rumus yang digunakan dalam menentukan *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3.4.1.2 *Return On Equity* (X₂)

Menurut Kasmir (2016:204) *Return On Equity* adalah “Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.4.1.3 *Leverage* (X₃)

Menurut Kasmir (2016:157) *Debt to Equity Ratio* adalah “Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Equity}}$$

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Agus Prawoto (2016:21) nilai perusahaan adalah nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal perusahaan yaitu nilai pasar wajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel

Variabel yang diukur	Indikator	Skala
Return On Asset (X1)	$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$	Rasio
Return On Equity (X2)	$Return\ On\ Equity = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X3)	$Debt\ to\ Equity\ Ratio\ (DER) = \frac{Liabilities}{Equity}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$	Rasio

3.5 Metoda Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, merupakan suatu teknik analisa data yang menggunakan angka angka agar pemecahan masalah dapat dihitung secara pasti. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program computer yaitu *Microsoft Excel* dan *Econometric Views Student Version 11 (Eviews 11)* untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dan menjadi alat prediksi yang baik dan tidak bias.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018: 206).

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2017: 19).

3.5.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model atau teknik estimasi untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan 3 (tiga) pengujian yaitu Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* sebagai berikut (Winarno, 2015:9.13) :

1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F > 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F < 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berikut merupakan hipotesis dari uji chow :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

2. Uji Hausman

Uji *hausman* adalah pengujian yang digunakan untuk menentukan pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berikut merupakan hipotesis dari uji hausman:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* (REM) dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $> 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Berikut merupakan hipotesis dari uji lagrange multiplier :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.3 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan 3 (tiga) pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM) dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut (Winarno, 2015:10.2):

1. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* (CEM) mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pendekatan yang dipakai dalam *Fixed Effect Model (FEM)* menggunakan model metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (*cross-section*) dan perbedaan tersebut dilihat dari *intercept*-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Randon Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) merupakan adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan *cross section*. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.4. Analisis Regresi Data Panel

Teknik data panel merupakan menggabungkan jenis banyak data dan objek *cross-section* dan *time series* (Ghozali, 2017:195) . Adapun persamaan model data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 ROE_{it} + \beta_3 DER_{it} + e$$

Keterangan:

Y	=	Nilai Perusahaan
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien regresi
ROA	=	<i>Return On Asset</i>
ROE	=	<i>Return On Equity</i>
DER	=	<i>Debt Equity Ratio</i>
t	=	Periode Waktu
i	=	Jumlah Perusahaan Bisnis-27
e	=	<i>error</i>

3.5.5. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam *Ordinary Least Square* (OLS) hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2017:159).

1. Uji Normalitas

Salah satu asumsi dalam menganalisis statistika adalah data berdistribusi normal dengan menggunakan uji normalitas. Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi secara normal atau tidak, uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (Ghozali dan Ratmono, 2017:145). Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal (Winarno, 2015:5.41). Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan menggunakan 2 (dua) cara sebagai berikut :

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) < χ^2 tabel dan *probability* > 0.05 (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) > χ^2 0.05 dan *probability* < 0.05 (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen (Ghozali, 2017:107). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF > 0.80 maka H_0 ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF < 0.80 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari hasil satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika *variance* dari hasil satu pengamatan berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2017:85). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *p value* > 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya tidak terdapat masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 tahun sebelumnya (Ghozali, 2017:121). Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi dengan membandingkan nilai *Durbin-Waston*

dengan nilai tabel DL dan DU pada tabel *Durbin-Waston*. Dalam uji *Durbin-Waston* melibatkan jumlah sampel dan jumlah variabel dalam sebuah penelitian sebagai berikut :

- a) Jika nilai DW terletak antara batas atas (DU) dan $(4 - DU)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 (nol), berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari 0 (nol), berarti ada autokorelasi positif.
- c) Jika nilai DW lebih kecil dari $(4 - DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d) Jika nilai DW terletak diantara batas atas (DU) dan batas bawah (DL) atau DW terletak antara $(4 - DU)$ dan $(4 - DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu) ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena uji koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah 1 (satu) variabel maka uji koefisien determinasi (R^2) akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* uji koefisien determinasi (R^2). Jika nilai *adjusted* uji koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati 1 (satu) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2017:286).

3.5.6.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau parsial. Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0.05 dan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} (Ghozali, 2017:97). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas atau independen tidak mempengaruhi variabel terikat atau dependen secara signifikan.
2. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value} < 0.05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya salah satu variabel bebas atau independen mempengaruhi variabel terikat atau dependen secara signifikan.

3.5.6.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji f statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan sebesar < 0.05 dengan kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017:79) :

1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan nilai $p\text{-value F-statistik} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen atau variabel terikat.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan nilai $p\text{-value F-statistik} > 0.05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen atau variabel terikat.